

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

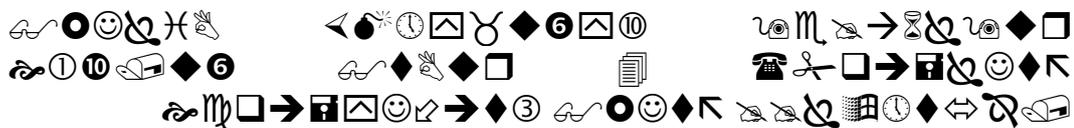
Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Usaha tersebut bertujuan untuk membantu anak didik menuju suatu kedewasaan. Pendidikan juga dapat merubah dan mengarahkan sikap serta kemampuan manusia atau seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama. Karena itu para pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar dapat membentuk anak sesuai kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Dalam dunia pendidikan, matematika menempati posisi yang amat penting. Pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan secara bertahap sesuai dengan mental dan intelektual siswa. Kurikulum pelajaran matematika yang berlaku sekarang menuntut keaktifan siswa dalam menemukan konsep yang diajarkan. Matematika merupakan bentuk logika yang tinggi, yang menggunakan simbol dan istilah yang cermat dan disepakati secara umum sehingga mudah untuk dipahami. Hal itu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat yang semakin maju, khususnya yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan matematika di berbagai negara telah berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa sains dan teknologi.

Melalui pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas secara implisit tergambar bahwa kemampuan dan keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.² Sejalan dengan hal ini Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. al-An'am/06 : 132.



Strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan mampu menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Nuansa Aulia, 2003). h. 15.

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), hal. 19.

Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik.³

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran tersebut guru memerlukan usaha, pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena itu keahlian guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan.

Matematika dianggap penting akan tetapi cukup sukar dipelajari. Pada awalnya siswa senang dengan pelajaran matematika, tetapi pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah cara guru yang tidak sesuai lagi dengan mereka. Guru hanya mengajar dengan metode konvensional saja, sehingga pembelajaran matematika cenderung membosankan, kurang menarik minat siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Proses pembelajaran dengan cara lama lebih cenderung para guru menginstruksikan peserta didik menyiapkan alat tulis, kemudian guru menuliskan materi serta memberikan contoh pembelajaran matematika dan anak didik aktif mencatat, lalu guru menjelaskan cara penyelesaian soal dan apabila siswa sudah

³Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1985), h. 1

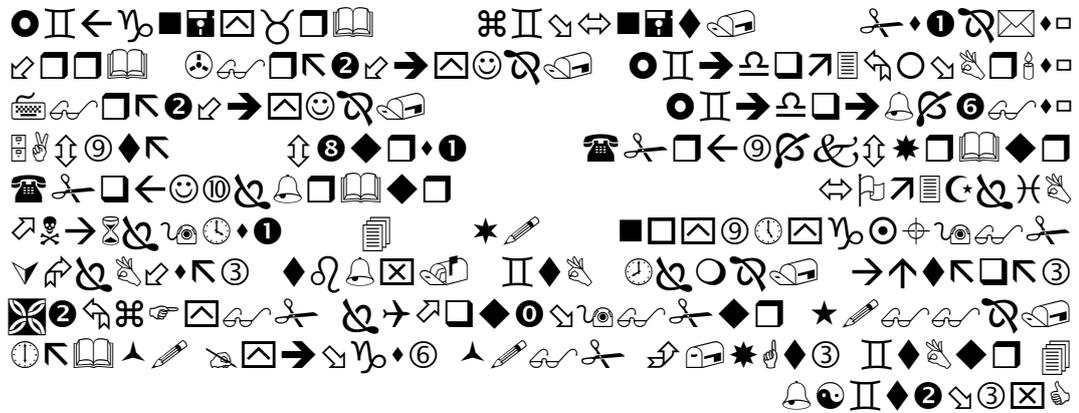
mengerti lalu anak disuruh mengerjakan soal-soal latihan. Di sinilah tidak ada peran serta siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis ketahui, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, terlihat bahwa pada pembelajaran matematika masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan terutama dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan tidak bervariasi seperti penjelasan materi dengan ceramah, mencatat, guru menjelaskan cara penyelesaian soal dan apabila siswa sudah mengerti lalu anak disuruh mengerjakan soal-soal latihan.

Berangkat dari hal di atas, para pakar pendidikan matematika selalu berusaha mencari inovasi baru agar pembelajaran matematika lebih berkualitas. Tantangan bagi dunia pendidikan matematika untuk mencari dan memilih pendekatan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat, menantang keterlibatan siswa dan pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan ini maka kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia memuat mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah baik di tingkat dasar maupun menengah. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, bilangan dan angka serta untuk lebih mengembangkan sikap logis, cermat, disiplin, kreatif serta membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah Swt Surah Ath-Thalaq : 2



Berdasarkan ayat di atas, matematika selain berfungsi sebagai ilmu hitung dan bilangan juga berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang rumit yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Berpijak dari uraian di atas, agar tujuan tersebut dapat tercapai tentunya perlu usaha yang optimal sehingga peristiwa belajar anak khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kampung Baru dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkan mutu pelajaran di sekolah dan melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang kreatif-inovatif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁴

⁴Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

Agar perkembangan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu cara yang akan diterapkan adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran”.⁵ Pembelajaran berdasarkan masalah atau *problem based learning* adalah “suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan”.⁶

Pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) yang biasa disingkat dengan PBL merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri. Pendekatan

⁵Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*, (Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2, Nomor 2, Maret 2007), h. 70.

⁶Pusdiklat: *Bahan Pembelajaran Problem Based Learning*, (Jakarta: 2004), h. 3.

pembelajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah.

B. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana materi pokok sifat dan unsur bangun ruang simetri. Masalah yang dihadapi peneliti saat ini adalah kurang terampilnya siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri bangun geometri terutama pada kubus di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kampung Baru Kabupaten Banjar, maka untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi geometri terutama pada kubus dan balok kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kampung Baru Kabupaten Banjar.
- b. Bagaimanakah keaktifan siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran matematika dalam materi kubus dan balok bagi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kampung Baru Kabupaten Banjar.

2. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah yang dilaksanakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini tindakan kelas yang dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal yang pertama dilakukan adalah menjelaskan kepada peserta didik ciri-ciri geometri terutama kubus dan balok, kemudian peserta didik diminta menyebutkan benda-benda yang berada di sekitar mereka, benda-benda yang termasuk kategori kubus dan balok. Untuk lebih memahami dan membedakan bentuk kubus dan balok, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok agar dalam pembelajaran mereka lebih aktif dan tentunya melalui bimbingan guru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi geometri terutama pada kubus dan balok kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kampung Baru Kabupaten Banjar. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang digunakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mengidentifikasi ciri-ciri bangun geometri terutama bangun kubus dan balok.
2. Untuk mengetahui sejauhmana keaktifan siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mata pelajaran matematika.

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis, yaitu: melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi geometri dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kampung Baru Kabupaten Banjar.

E. Manfaat Penelitian

Pembelajaran matematika dengan materi pokok geometri yang melibatkan kubus dan balok dalam pemecahan soal melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu.
 - b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM
 - c. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.
 - d. Trampil menyelesaikan soal-soal materi geometri terutama kubus dan balok.
 - e. Kemampuan awal siswa dapat digali secara optimal agar siswa belajar lebih mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru
3. Sekolah
- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran matematika agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
 - c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.